

PERAN ASWAJA DALAM MEMELIHARA KEBERAGAMAN AGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT MADANI

Muhammad Lutfi Zakariya¹, Faqih Ghinal Ilmi²

mlutfizakariya@gmail.com¹, ghinalfaqih@gmail.com²

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) dalam memelihara keberagaman agama dan budaya di masyarakat madani Indonesia. Keberagaman tersebut merupakan salah satu kekayaan bangsa yang menuntut adanya sikap toleransi dan harmoni sosial agar terhindar dari konflik. Aswaja sebagai pemahaman Islam moderat yang menekankan prinsip moderasi, toleransi, keadilan, dan keseimbangan, dianggap memiliki kontribusi strategis dalam menjaga kerukunan dan keberagaman tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yang berfokus pada kajian dokumen hukum, norma, ajaran agama, dan literatur terkait Aswaja serta regulasi yang mengatur kebebasan beragama dan pelestarian keberagaman budaya di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan beragama dan sosial bermasyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aswaja berperan penting dalam membangun sikap inklusif dan moderat, menekan potensi intoleransi dan radikalisme, serta menguatkan dialog antarumat beragama dan budaya. Dengan demikian, Aswaja menjadi kekuatan sosial dan keagamaan yang efektif dalam memelihara keberagaman agama dan budaya dalam masyarakat madani Indonesia.

Kata Kunci: Aswaja, Agama, Budaya, Masyarakat Madani.

ABSTRACT

This study examines the role of Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) in maintaining religious and cultural diversity in Indonesian civil society. Such diversity is one of the nation's treasures, requiring tolerance and social harmony to avoid conflict. Aswaja, as a moderate understanding of Islam that emphasizes the principles of moderation, tolerance, justice, and balance, is considered to have a strategic contribution in preserving harmony and diversity. The research method used is normative legal research, which focuses on the study of legal documents, norms, religious teachings, and literature related to Aswaja, as well as regulations governing freedom of religion and the preservation of cultural diversity in Indonesia. This approach allows for an in-depth analysis of the implementation of Aswaja values in religious and social life. The research results indicate that Aswaja plays an important role in fostering an inclusive and moderate attitude, reducing the potential for intolerance and radicalism, and strengthening dialogue between religious and cultural communities. Thus, Aswaja becomes an effective social and religious force in maintaining religious and cultural diversity in Indonesian civil society.

Keywords: Aswaja, Religion, Culture, Civilized.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama dan budaya yang sangat kaya dan unik. Masyarakat madani Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan tradisi budaya yang hidup berdampingan dalam bingkai persatuan dan kesatuan. Keberadaan keberagaman tersebut tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga menuntut adanya sikap toleransi, saling menghargai, dan harmoni sosial agar terhindar dari konflik yang dapat mengganggu kerukunan nasional. Dalam konteks seperti ini, peran Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) menjadi sangat strategis dan penting. Aswaja sebagai pemahaman Islam moderat yang menekankan toleransi dan keberagaman telah menjadi landasan bagi mayoritas umat Islam di Indonesia untuk menjaga dan memelihara keberagaman agama dan budaya bangsa.¹

Aswaja adalah pemahaman Islam yang moderat dan wasathiyah, yang mengedepankan prinsip-prinsip keseimbangan, toleransi, keadilan, dan mengajak kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menjaga keberagaman agama dan budaya di masyarakat madani karena mampu menjadi landasan moral dan sosial bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama serta dengan penganut agama dan budaya lain. Dalam praktiknya, Aswaja telah menjadi fondasi identitas keagamaan mayoritas umat Islam di Indonesia, terutama yang dipegang oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU), yang dikenal aktif memelihara toleransi beragama dan keberagaman sosial melalui berbagai prinsip seperti tasamuh (toleransi), tasawuth (moderat), i'tidal (keadilan), tawazun (keseimbangan), dan amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak kebaikan dan mencegah keburukan).²

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, masyarakat madani menghadapi tantangan besar berupa masuknya paham ekstrem dan intoleran yang berpotensi mengoyak kerukunan agama dan budaya. Oleh sebab itu, internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai Aswaja menjadi sangat krusial dalam membangun kesadaran moderasi beragama. Pendidikan berbasis Aswaja terbukti mampu membentuk karakter yang moderat dan toleran sekaligus mencegah berkembangnya paham radikalisme serta konflik sosial yang berakar dari perbedaan agama dan budaya.³

Lebih jauh, keberagaman agama di Indonesia diatur dalam konstitusi negara yang menjamin kemerdekaan beragama bagi setiap warga negara, termasuk penghormatan terhadap agama-agama resmi dan keberadaan aliran kepercayaan masyarakat. Hal ini menjadikan stabilitas dan harmoni keberagaman sebagai agenda penting bersama. Dalam hal ini, peran Aswaja sebagai cara hidup (way of life) mampu menjembatani tradisi dan modernitas, menguatkan dialog antarumat beragama, serta membangun jembatan pengertian yang kokoh bagi masyarakat madani Indonesia yang plural.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana peran Aswaja dalam memelihara keberagaman terhadap masyarakat madani; dan (2) bagaimana pengaruh Aswaja terhadap masyarakat madani dalam menjaga dan memelihara keberagaman agama dan budaya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi konkret Aswaja dalam menjaga keutuhan dan kemajemukan masyarakat madani Indonesia agar senantiasa harmonis dan damai.

METODOLOGI

Berdasarkan paparan latar belakang tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia serta peran strategis Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) sebagai pemahaman Islam moderat dalam menjaga keberagaman tersebut, metode penelitian yang tepat untuk mengkaji peran dan pengaruh Aswaja dalam masyarakat madani adalah metode penelitian hukum normatif.

Metode penelitian hukum normatif digunakan karena fokus utama studi ini adalah pada kajian teoritik, norma-norma, prinsip, dan nilai-nilai yang melekat dalam Aswaja serta implementasinya dalam konteks keberagaman agama dan budaya di masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengkaji dokumen hukum, literatur, doktrin Islam terkait Aswaja, fatwa keagamaan, serta kebijakan yang mendukung keberagaman dan toleransi beragama di Indonesia.

Pendekatan normatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap sumber hukum dan ajaran agama yang menjadi dasar prinsip moderasi, toleransi, dan kerukunan dalam Aswaja, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan beragama sesuai konteks sosial masyarakat madani. Selain itu,

kajian ini dapat memperhatikan dokumen konstitusional Indonesia yang menjamin kebebasan beragama dan hak kelola keberagaman budaya sebagai landasan normatif dalam mempertahankan kerukunan masyarakat.⁵

Penelitian hukum normatif juga memungkinkan pemetaan antara norma-norma agama yang dianut oleh komunitas Aswaja dengan praktik sosial nyata dalam masyarakat, sehingga dapat mengidentifikasi kontribusi konkret Aswaja dalam menjaga persatuan sekaligus keberagaman. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) dari berbagai literatur, perundang-undangan, dokumen keagamaan, serta sumber sekunder lain yang relevan untuk menyimpulkan bagaimana nilai moderasi dan toleransi Aswaja mendukung masyarakat madani yang harmonis.⁶

Oleh sebab itu, rumusan masalah terkait peran dan pengaruh Aswaja dalam menjaga keberagaman agama dan budaya dapat dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan metode penelitian hukum normatif sebagai kerangka kerja utama dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini akan membahas secara komprehensif peran Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) dalam menjaga keberagaman agama dan budaya di masyarakat madani Indonesia. Pembahasan dibagi dalam beberapa poin utama yang memetakan landasan, implementasi, tantangan, dan kontribusi Aswaja serta keterkaitannya dengan kerukunan sosial.

1. Landasan Filosofis dan Nilai-Nilai Aswaja

Aswaja merupakan paham Islam yang menekankan prinsip moderasi (wasathiyah), toleransi (tasamuh), keadilan (i'tidal), keseimbangan (tawazun), dan amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran). Kelima nilai ini menjadi pijakan utama dalam kehidupan beragama dan bersosial yang damai dan saling menghormati antar umat beragama dan budaya di Indonesia. Nilai tersebut diimplementasikan oleh Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi keagamaan mayoritas di Indonesia yang sangat berpengaruh dalam menjaga keberagaman dan toleransi beragama di masyarakat madani.⁷

2. Peran Aswaja dalam Pendidikan untuk Menanamkan Toleransi

Pendidikan berbasis Aswaja, khususnya di pesantren dan lembaga pendidikan NU, menjadi wahana strategis dalam menumbuhkan sikap moderat dan toleran umat Islam terhadap keberagaman. Kurikulum yang berbasis Aswaja mengajarkan sikap inklusif dan moderat, sehingga mampu menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi yang marak di era globalisasi. Penguatan pendidikan Aswaja juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun sikap toleran sejak usia dini melalui internalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas belajar dan organisasi pelajar NU.⁸

3. Pengaruh Aswaja dalam Kerukunan dan Dialog Antarumat Beragama

Nilai inklusif dan moderat Aswaja sangat berperan dalam mengembangkan dialog antarumat beragama. Ulama dan tokoh Aswaja aktif sebagai mediator untuk meredam konflik dan membangun jembatan pemahaman di tengah masyarakat madani. Peran ini sangat penting untuk merespons isu-isu sosial dan politik yang dapat memicu konflik berbasis agama atau budaya, terutama di daerah dengan sensitifitas tinggi seperti Aceh.⁹

4. Aswaja dan Pelestarian Tradisi Lokal dalam Harmoni Keberagaman

Aswaja mengakomodasi keberadaan praktik tradisi lokal dan budaya yang harmonis dengan nilai Islam moderat. Tradisi seperti tahlilan, maulid Nabi, serta berbagai upacara adat keagamaan binaan NU menjadi contoh konkret pelestarian warisan budaya yang memperkuat ikatan sosial serta keutuhan keberagaman masyarakat madani. Sikap ini membedakan Aswaja dari paham Islam eksklusif yang cenderung menolak praktik lokal.¹⁰

5. Peran Aswaja dalam Memelihara Keberagaman terhadap Masyarakat Madani

Peran Aswaja dalam memelihara keberagaman masyarakat madani sangat krusial dan multifaset. Aswaja bukan hanya sekadar paham keagamaan, tetapi juga menjadi platform nilai dan norma sosial yang mengedepankan sikap moderat, inklusif, dan toleran yang mampu merangkul berbagai elemen masyarakat berbeda iman dan budaya.

Pertama, Aswaja memastikan bahwa interaksi sosial bermuara pada sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Hal ini tercermin dalam ajaran tasamuh (toleransi) yang memfasilitasi dialog dan kerja sama antar kelompok agama maupun budaya di lingkungan masyarakat madani, sehingga memperkuat kohesi sosial. Dengan begitu, keberagaman tidak menjadi pemicu konflik melainkan kekayaan sosial yang memperkaya identitas bangsa.¹¹

Kedua, Aswaja juga berperan sebagai benteng sekaligus perekat sosial dari masuknya paham ekstrem yang mengancam harmoni keberagaman. Nilai wasathiyyah mendorong umat Islam untuk bersikap seimbang dan anti-ekstrimisme, sehingga konflik sosio-kultural yang sering muncul akibat intoleransi dapat diminimalisir. Peran ini tidak hanya dijalankan oleh individu tetapi juga terstruktur melalui organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama yang mengampanyekan pesan-pesan moderasi dalam berbagai forum.¹²

Ketiga, Aswaja memperkuat struktur sosial masyarakat madani melalui pendidikan dan pembinaan umat yang menanamkan sikap positif terhadap perbedaan. Kegiatan keagamaan, dakwah, serta praktik keagamaan yang berbasis Aswaja secara langsung berkontribusi pada terbentuknya masyarakat inklusif, yang menghormati ritual dan tradisi budaya lain, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan universal.¹³

Dengan demikian, peran Aswaja dalam masyarakat madani tidak hanya menjaga keberagaman agama dan budaya sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, tetapi juga menjadikannya sebagai modal sosial untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

6. Pengaruh Aswaja terhadap Masyarakat Madani dalam Menjaga dan Memelihara Keberagaman Agama dan Budaya

Pengaruh Aswaja dalam masyarakat madani sangat nyata dan berdampak luas dalam menjaga kerukunan dan keberagaman agama serta budaya. Pengaruh ini dapat dilihat dari berbagai dimensi.

Pertama, nilai-nilai Aswaja yang mengedepankan keseimbangan dalam beragama mendorong masyarakat madani untuk mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif. Ini merefleksikan sikap moderasi dan keadilan yang membentuk cara pandang masyarakat dalam menghargai budaya dan tradisi yang berbeda sekalipun lintas agama. Pengaruh ini memperkuat fondasi masyarakat madani sebagai kumpulan berbagai komunitas yang mampu hidup berdampingan tanpa saling mendominasi atau menindas.¹⁴

Kedua, melalui pengaruhnya, Aswaja mampu menggerakkan lembaga-lembaga sosial keagamaan untuk terlibat aktif dalam pembangunan sosial kemasyarakatan yang berlandaskan nilai toleransi dan pluralisme. Organisasi-organisasi keagamaan berbasis Aswaja menciptakan ruang dialog yang efektif antar umat beragama dan budaya untuk merancang kebijakan dan aktivitas yang menguatkan kerukunan bersama, sehingga terwujud stabilitas sosial yang kondusif.¹⁵

Ketiga, pengaruh Aswaja juga tampak melalui praktik sosial dan budaya yang mempersatukan. Misalnya, perayaan-perayaan keagamaan dan kegiatan budaya yang berakar dari nilai-nilai Aswaja menjadi wahana sosial bagi masyarakat madani untuk memperkuat solidaritas dan membangun jaringan sosial lintas perbedaan agama dan budaya. Dengan cara ini, Aswaja bukan hanya teori, namun terimplementasi dalam ranah keseharian masyarakat sebagai penguat identitas kolektif.¹⁶

Keempat, Aswaja berperan dalam melahirkan kepemimpinan keagamaan yang moderat dan berwawasan luas, mampu menengahi perbedaan, dan mengelola konflik sosial secara damai. Kepemimpinan ini menjadi teladan bagi masyarakat madani dalam mempraktikkan harmoni hidup beragama sekaligus memelihara keberagaman budaya tanpa rasa curiga atau permusuhan.¹⁷

7. Tantangan Penguatan Nilai Aswaja di Era Digital dan Globalisasi

Tantangan terbesar kini adalah bagaimana menjaga dan menguatkan nilai-nilai Aswaja di tengah derasnya arus informasi digital yang kadang memuat paham-paham ekstrem atau intoleran. Penguatan Aswaja harus terus diupayakan melalui pendidikan, dakwah, dan penguatan organisasi keagamaan agar nilai moderasi tetap relevan dan dapat meredam radikalisme yang mengancam keberagaman masyarakat madani.

8. Strategi Implementasi dan Rekomendasi Pengembangan Aswaja

Untuk memperkokoh peran Aswaja dalam menjaga keberagaman, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan. Strategi ini meliputi penguatan pendidikan Aswaja dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, pelibatan aktif komunitas dalam dialog lintas agama, serta sosialisasi nilai toleransi berbasis Aswaja melalui media sosial dan teknologi digital. Hal ini juga termasuk membangun dialog terbuka dan mengatasi konflik pemahaman seperti yang terjadi antara kelompok Aswaja dengan paham lain seperti Wahabi di beberapa daerah.¹⁸

KESIMPULAN

Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) memiliki peran penting sebagai dasar nilai keagamaan yang moderat, toleran, dan inklusif dalam menjaga keberagaman agama dan budaya masyarakat madani Indonesia. Prinsip-prinsip seperti wasathiyah (moderasi), tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan), dan tawazun (keseimbangan) menjadi pedoman bagi umat Islam dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Melalui lembaga pendidikan dan organisasi seperti Nahdlatul Ulama, Aswaja menanamkan nilai-nilai moderat sejak dini sehingga mampu menekan radikalisme dan memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat.

Selain itu, Aswaja berperan dalam memperkuat dialog antarumat beragama, melestarikan tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam moderat, serta membentuk kepemimpinan keagamaan yang damai dan terbuka. Di era digital yang sarat tantangan dan penyebaran paham ekstrem, nilai-nilai Aswaja tetap relevan sebagai benteng moral dan sosial untuk menjaga harmoni keberagaman. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan sangat dibutuhkan agar prinsip moderasi Aswaja terus menjadi kekuatan utama dalam memperkuat persatuan dan kedamaian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdUmar.com. (2024). Ahlussunnah Wal Jamaah di Indonesia: Keberagaman dalam Ahlussunnah Wal Jamaah.
- AbdUmar.com. (2024). Ahlussunnah Wal Jamaah di Indonesia: Keberagaman dalam Aswaja.
- Anggraini, D. (2022). Analisis Posisi Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah Aqidah tentang Moderasi Beragama di Indonesia. IAIN Pontianak,
- Anggraini, D. (2023). Analisis Posisi Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah Aqidah tentang Moderasi Beragama di Indonesia. IAIN Pontianak,
- Artikel "Ahlussunah Wal Jama'ah dan Nusantara (Telaah)." (2023). STAIAL Akbar Surabaya,
- Fahrur Rozi, A. (2025, Januari 16). Ahlussunnah Wal Jamaah, Perwujudan Islam Moderat yang Merangkul Semua dengan Humanis. SindoNews.
- Gilang. (2024). Peran Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Keberagaman dan Toleransi Beragama.

- Jurnal Tarbiya Islamica.
- Karlina, E. M. (2024). Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menjaga Keberagaman dan Toleransi Beragama. *Tarbiya Islamica*, 12(2),
- Karlina, E. M. (2024). Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menjaga Toleransi dan Keberagaman Beragama. *Tarbiya Islamica*,
- Karlina, E. M. (2025). Peran NU dan Prinsip Aswaja. *Tarbiya Islamica*. Lestari, R. J. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Aswaja dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pengabdian*,
- Murtadlo, A. (2025). Sosialisasi Nilai-Nilai Ahlulsunnah Wal Jama'ah dalam Pendidikan. *SAWEU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2),
- Nahdlatul Ulama. (2025, Januari). Penguatan Peran Organisasi Keagamaan dalam Menjaga Kerukunan. *PBNU Siaran Pers*.
- Nisak, C. L. C. (2023). Dinamika Konflik Antar Wahabi dan Aswaja di Aceh. *Jurnal Sinthop*.
- Opini NU. (2023). Peran NU dalam Mempertahankan Kebhinekaan dan Menjaga Kesatuan Indonesia.
- Republika.co.id. (2025, Januari 16). Gus Fahrur: Islam Aswaja Rangkul Perbedaan Budaya dengan Humanis.
- Tiarasari, D. (2023). Model Moderasi Beragama di Indonesia dalam Perspektif Aswaja. *IAIN Pontianak*.
- Yusrain, Karlina, E. M., dkk. (2024). Peran Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Keberagaman dan Toleransi Beragama. *Tarbiya Islamica*, 12(2),